

**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif
Pada Remaja di SOS Children's Village Meulaboh**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

SELVIA HELMI

12.860.0261



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2018

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI SOS CHILDREN'S VILLAGE MEULABOH

NAMA MAHASISWA : SELVIA HELMI

NPM : 12.860.0261

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Si

Pembimbing II

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

MENGETAHUI

Ketua Jurusan

Azhar Aziz, S.Psi, M.A

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

09 Juni 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI PERSYARATAN DALAM MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

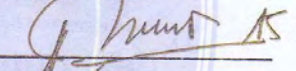

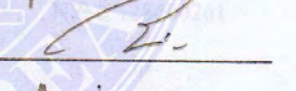
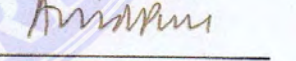
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Nur'aini, MS
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Si, Psikolog.
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog.
4. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si

TANDA TANGAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya tulis peneliti sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah peneliti dengan menyebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti rela gelar keserjanaanannya peneliti dicabut.

Medan, 09 Juni 2018

Peneliti



Selvia Helmi

NPM. 128600261

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI SOS CHILDREN'S VILLAGE MEULABOH

Oleh:
Selvia Helmi
NPM: 12.860.0261

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di SOS Children's Village Meulaboh yang berjumlah 65 orang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, "Ada hubungan negatif antara dukungansosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh". Penelitian ini menggunakan skala likert dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolerasi-*Product Moment*, maka diperoleh hasil dimana $r_{xy} = -0.685$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dukungan sosial berkontribusi terhadap perilaku agresif sebesar 46.9%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 53.1% pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, antara lain seperti pengaruh kelompok, pengaruh dari pelakusendiri, lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa secara umum dukungan sosial tergolong rendah, hal ini didasarkan pada perhitungan dimana nilai rata-rata hipotetiknya (152.5) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (107.03), dan selisihnya dibawah SD/SB. Sedangkan dalam tingkat perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh tergolong tinggi, hal ini berdasarkan pada perhitungan dimana nilai rata-rata hipotetiknya (160) lebih kecil dari nilai rata-rata empiriknya (214.62) dan selisihnya melebihi SD/SB. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Perilaku Agresif

The Relationships of Social Support With Aggressive Behavior In Adolescents in SOS Children's Village Meulaboh

Selvia Helmi
NPM: 12.860.0261

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach and aims to see the relationship of social support with aggressive behavior in adolescents in SOS Children's Village Meulaboh, where the subject in this study are adolescents who live in SOS Children's Village Meulaboh which amounted to 65 people. The hypothesis put forward in this study, "There is a negative relationship between social support and aggressive behavior in adolescents in SOS Children's Village Meulaboh". This research use likert scale and data analysis method used in this research is Kolerasi-Product Moment, then obtained result where $r_{xy} = -0.685$ with significant $p = 0.000 < 0,050$. Social support contributes to aggressive behavior of 46.9%. This indicates that there are still 53.1% influences from other factors not involved in this research, such as group influence, influence of self-perpetrator, school environment. The research results obtained from this research note that in general social support is low, it is based on calculations where the hypothetical average value (152.5) is greater than the empirical average value (107.03), and the difference is below SD / SB . While the level of aggressive behavior in adolescents in SOS Children's Village Meulaboh is high, this is based on calculations where the hypothetical average value (160) is smaller than the empirical average value (214.62) and the difference exceeds SD / SB . Thus, the hypothesis proposed in this study is declared acceptable.

Keywords: Social Support; Aggressive Behavior; Adolescents

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul: **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SOS Children’s Village Meulaboh”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Medan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menulis skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan berbagai pihak. Karna itu dalam kesempatan yang baik ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih yang tidak terhingga kepada ayahanda (Alm) Helmi dan ibunda tercinta (Alm) Midawati, yang telah mendidik dan membesarkan saya serta memberikan kasih sayang semasa hidup. Teruntuk Bunda tercinta Janariah sebagai sosok pengganti orangtua, terima kasih telah memberi semangat yang luar biasa untuk tetap menjalani kehidupan kedepannya, memberikan didikan, perhatian dan kasih sayang yang selalu saya rasakan, serta do’a dari bunda dan motivasi. Dukungan yang saya dapatkan ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Bapak Hairul Anwar Dalimunte, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Medan Area.
3. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi, Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukan yang begitu padat sehingga bisa memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi dan nasehat yang saya dapatkan selalu Ibu berikan agar skripsi ini tersusun dengan baik.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukan yang begitu padat sehingga bisa memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi dan nasehat yang saya dapatkan selalu Ibu berikan agar skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA. Sebagai Ketua Jurusan Bidang Psikologi Perkembangan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Dr. Nur'aini, MS. Terima kasih atas kesediaannya yang berkenan meluangkan waktunya menjadi ketua sidang skripsi saya.
7. Ibu Annan Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si terima kasih atas kesediaannya yang berkenan meluangkan waktunya menjadi sekretaris sidang skripsi saya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat

bagi penulis sehingga akan menjadi amal jariah bagi semua Dosen tersayang.

9. Seluruh Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dengan keramahannya selalu memberikan pelayanan yang terbaik.
10. Terima kasih kepada adik-adik yang saya sayangi yang di SOS Children's Village Meulaboh yang telah bersedia mengisi angket penelitian saya.
11. Kepada keluarga besar saya yang sangat saya sayangi, terima kasih atas motivasi dan dukungannya serta semangat yang tiada hentinya yang terus saya dapatkan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat- sahabat saya, teruntuk Desi Efrida S.T terima kasih telah menjadi seperti kakak yang selalu melindungi adiknya, dan Kiki Afrilianty Rezwy, Suci alatas Selian S.Psi, Fauziah Nursyah Fitri, Annisa saya ucapkan terima kasih atas dukungannya, semangat yang diberikan dari dulu hingga saat ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
13. Kepada SOS Children's Village, terutama SOS Children's Village Meulaboh saya mengucapkan terima kasih banyak atas semua yang diberikan kepada saya.
14. Kepada keluarga saya FORMASI AR-RUUH, terima kasih telah memberikan motivasi dan dukunganya yang menunjukkan saya intelektual, religious, dan peduli.
15. Kepada seluruh teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya dalam penyusunan skripsi ini.

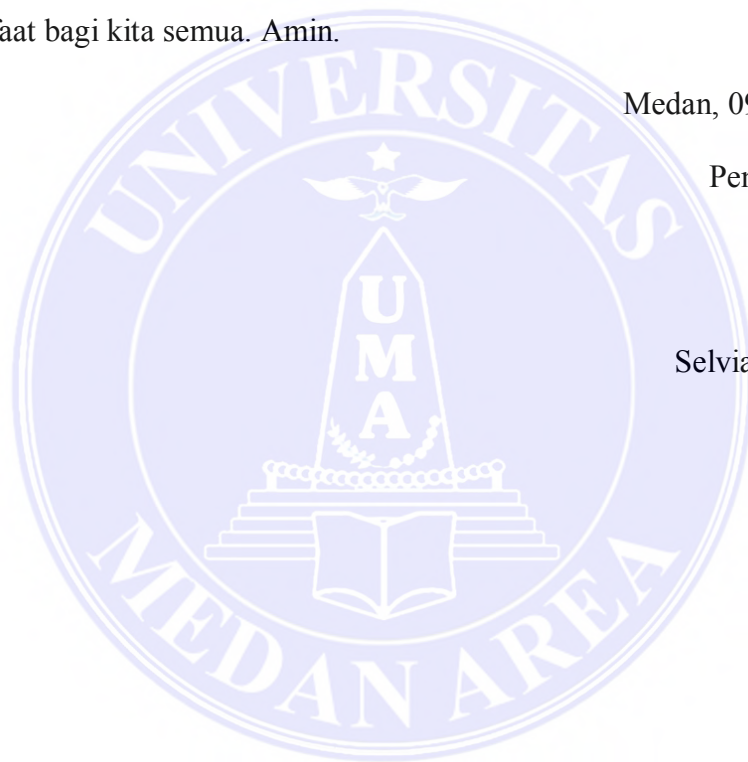
Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi sederhana ini dapat memenuhi fungsi dan sasarannya serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, 09 Juni 2018

Peneliti

Selvia Helmi



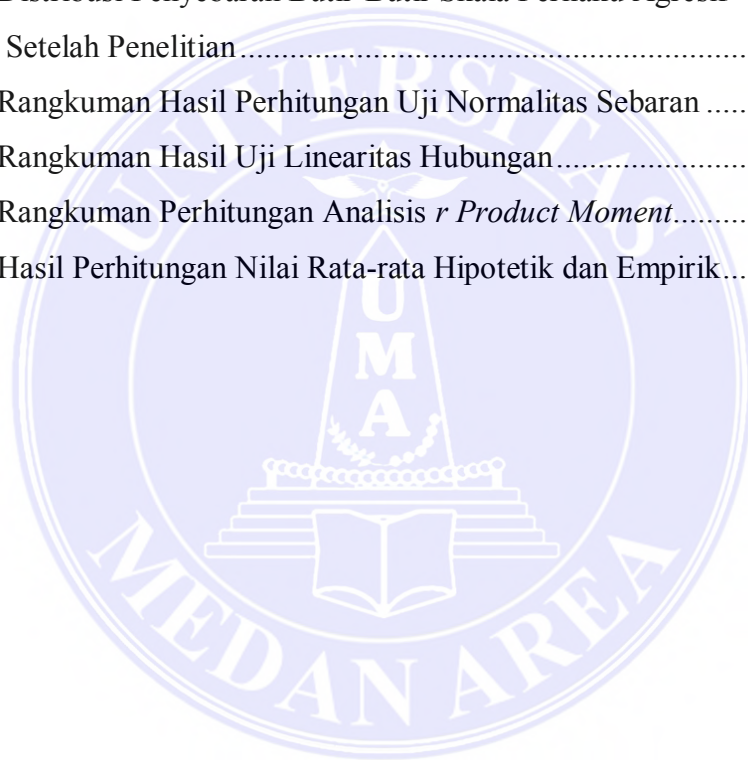
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritik	7
2. Secara Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Remaja.....	8
1. Pengertian Remaja.....	8
B. Perilaku Agresif	9
1. Pengertian Perilaku Agresif	9
2. Ciri-ciri Perilaku Agresif	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif ..	12
4. Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	14
C. Dukungan Sosial	16
1. Pengertian Dukungan Sosial	16
2. Faktor-faktor Dukungan Sosial	18

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	20
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	21
D. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif	22
E. Kerangka Konseptual	24
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tipe Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	30
G. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	34
1. Orientasi Kanchah	34
2. Persiapan Penelitian.....	36
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Hasil Penelitian	42
1. Uji Asumsi	44
2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	45
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	46
D. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Sebelum Disebar	37
Tabel 2 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Agresif Sebelum Penelitian	38
Tabel 3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Dukungan Sosial Setelah Penelitian	41
Tabel 4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Perilaku Agresif Setelah Penelitian	42
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	45
Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	46
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.....	57
Lampiran 2 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif.....	64
Lampiran 3 Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis	71
Lampiran 4 Skala Dukungan Sosial dan Skala Perilaku Agresif	80
Lampiran 5 Surat Keterangan Bukti Izin dan Selesai Penelitian.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2002).

Sebagaimana diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa, remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dimana pada masa remaja, individu mengalami banyak perubahan atau pertumbuhan seperti perubahan fisik, psikis, pola pikir, perilaku, dan cara bersosial.

Selain itu, Piaget (dalam Hurlock, 2002) menyatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Disisi lain juga, Hurlock (2002) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun) masa remaja awal dan akhir dibedakan Hurlock, karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Demikian juga, Kartono (1995), masa remaja khususnya pada masa pubescens (berusia 12-17 tahun) umumnya mengalami suatu krisis. Bila remaja merasa tidak bahagia dipenuhi banyak konflik batin, baik konflik yang berasal dari dalam dirinya, pergaulannya maupun keluarganya. Dalam kondisi seperti itu remaja akan mengalami frustrasi dan akan menjadi sangat agresif (Kartono, 1998). Tujuan utama dari agresi adalah pelampiasan perasaan marah, kecewa, tegang, dan mengatasi suatu rintangan atau halangan yang dihadapinya (Gunarsa, 2000).

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku menyerang atau menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seorang individu. Adapun bentuk perilaku agresif yang dilakukan seperti verbal, dimana ini dilakukan seperti mengejek, membentak, menghina dan sebagainya. Kemudian ada juga dalam bentuk non-verbal dimana penyerangan ini menggunakan kemampuan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, menggigit dan sebagainya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sadardjoen (2002), perilaku agresi remaja dapat disalurkan dalam perbuatan, akan tetapi bila tingkah laku tersebut dihalangi maka akan tersalur melalui kata-kata. Agresivitas yang disalurkan dalam bentuk perbuatan ialah berkelahi, menendang, memukul, menyerang, dan merusak

benda milik orang lain; sedangkan agresi remaja yang di salurkan melalui kata-kata ialah sering mengeluarkan kata-kata kotor, makian, menghina, mengejek, dan berteriak yang tidak terkendali.

Sementara Saad (2003) menyatakan bahwa agresi adalah perilaku dengan tujuan menyakiti, menyerang atau merusak terhadap orang maupun benda-benda disekelilingnya untuk mempertahankan diri maupun akibat dari rasa ketidakpuasan. Perilaku agresi tersebut memiliki unsur kesengajaan, obyek, serta akibat yang tidak menyenangkan bagi pihak yang terkena sasaran perilaku agresif tersebut.

Faktor keluarga merupakan salah satu aspek penting yang disinyalir terkait dengan pola perilaku agresif pada remaja (Kartono, 1995). Oleh karena itu, hubungan dengan orang lain dan orang tua, seyogyanya diwarnai dengan menjalin komunikasi dan membangun hubungan relasi yang sehat. Untuk itu, dapat digambarkan bahwa perilaku agresif merupakan salah satu akibat yang muncul sebagai hasil dari kualitas hubungan antarpribadi, terutama antara orangtua dengan anak (Saad, 2003).

Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai perilaku agresif yang diungkapkan oleh salah satu remaja, adapun pernyataannya :

“Kalau udah pukul anak orang terus F sedih, walaupun itu salah dia tapi kalau marahnya ngomong kasar F marah-marah terus. Sebenarnya F gak suka ngomong kasar tapi kalau udah emosi kali F marah-marah terus selesai marah-marah F senang.” (17 Feb 2016, 20.30 WIB)

“Kalau orang udah buat kesal kali E pukul terus sampai puas dan terus kalau lihat dia nangis sayang juga E lihat. Tapi, kalau ngomong kasar ke orang ya ngomong terus kalau udah marah kali, tapi kak kalau dia cari masalah 1 kali E sabar 2 kali masih

sabar kalau udah ke 3 kalinya langsung pukul terus kak.” (17 Feb 2016, 20:39 WIB)

Meninjau hasil wawancara diatas dan beberapa remaja lainnya, maka dapat digambarkan bahwasanya ada beberapa remaja di SOS Children’s Village Meulaboh melakukan perilaku agresif seperti menyerang, memukul, menendang, merusak, memecahkan satu barang, membentak, mengancam, menghina, mudah tersinggung, benci, curiga dan iri hati. Kemudian, salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja adalah lingkungan rumah dan keluarga, dimana lingkungan rumah dan keluarga ini termasuk dalam salah satu dukungan sosial. Pada remaja yang tinggal di SOS Children’s Village Meulaboh memiliki lingkungan rumah dan keluarga, dari lingkungan rumah dan keluarga mereka menginginkan dukungan seperti merasakan nyaman, rasa dimiliki, kepedulian. Bagi remaja yang tidak merasakan adanya dukungan yang didapatkan maka akan menimbulkan perilaku agresif. Para remaja diasuh oleh ibu asuh dan pembina yang bekerja di SOS Children’s Village Meulaboh. Ibu asuh dan pembinalah yang menjadi keluarga bagi lingkungan rumah mereka yaitu yang memenuhi atau memberikan dukungan-dukungan sosial.

Sebagai yang diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa, Kartono (2002), mengatakan bahwa lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orangtua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, kurang komunikasi sesama anggota keluarga, status ekonomi keluarga yang rendah, ada penolakan dari ayah dan ibu, serta keluarga yang tidak harmonis.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan, Sarafino (2006) yang meyakini bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kuntjoro (2002), menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Sebagaimana diungkapkan diatas, dukungan sosial merupakan pemberian yang diberikan oleh orang-orang sekitar berupa pemberian rasa nyaman, cinta dan kasih sayang, kepedulian dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SOS Children’s Village Meulaboh”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku agresif dalam penelitian ini memfokuskan pada remaja yang tinggal di SOS Children’s Village Meulaboh. Perilaku agresif merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain, tindakan yang dilakukan berupa verbal seperti menghina, membentak, mengancam. Selanjutnya non-verbal dalam bentuk menyakiti fisik seperti, memukul, menendang, mencubit, berkelahi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yaitu lingkungan rumah dan keluarga. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada ibudan pembina yang memberikan dukungan pada remaja.

Berdasarkan fenomena yang dapat dilihat dilokasi penelitian dengan, di SOS Children's Village Meulaboh, ada beberapa remaja yang melakukan agresifitas seperti berkelahi, membentak, memukul, menendang, menghina dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini menyangkut dukungan sosial dengan perilaku agresif. Lokasi penelitian di SOS Children's Village Meulaboh, yang akan diteliti adalah remaja yang tinggal di SOS Children's Village Meulaboh berjumlah 65 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh?".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungandukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu Psikologi khususnya untuk Psikologi Perkembangan, terutama membahas mengenai dukungan sosial dengan perilaku agresif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para pembina dan khususnya pada para ibu-ibu yang mengasuh anak-anak di SOS Children's Village Meulaboh dalam membimbing dan mendidik anak-anak yang memasuki usia remaja dan untuk para ibu-ibu asuh di SOS Children's Village Meulaboh sehingga bisa menangani atau mengatasi anak-anak yang berperilaku agresif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis (Santrock, 2007).

Sarwono (2001), menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Menurut Rice (Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*strom and stress period*).

Masa remaja seperti yang dikemukakan oleh Calon (Moks dkk, 1994), bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasadan tidak lagi memiliki status anak-anak. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikirnya atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Kartono (2000) menyatakan bahwa agresif adalah ledakan-ledakan emosi dan kemarahan hebat yang meluap-luap dalam bentuk tindak sewenang-wenang, penyerangan, penyergapan, serbuan, kejajaman, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan menteror orang lain.

Bandura (dalam Krahe, 2005) mengemukakan bahwa dalam suatu perilaku yang dianggap agresif, jika perilaku tersebut dilakukan tidak sebagai bagian dari peran yang secara umum diterima. Misalnya, seseorang memegang pisau untuk merampok jelas melanggar aturan sosial, memegang pisau dianggap sebagai tindakan yang agresif.

Berkowitz (2003) menyatakan bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Buss dan Perry (1992), menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis.

Agresif menurut Menurut Baron dan Richardson (dalam Khare, 2005) mendefinisikan agresi sebagai suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Myers (2002), menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi yang sejatinya disengaja (Sarwono, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku yang ditimbulkan oleh seseorang yang melanggar norma atau aturan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif yang berupa fisik seperti, berkelahi, menendang, memukul, menyerang, dan merusak benda milik orang lain. Sedangkan agresif yang ditampilkan dalam bentuk lisan seperti, sering mengeluarkan kata-kata kotor, makian, menghina, mengejek, dan berteriak yang tidak terkendali.

2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Anantasari (2006), menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek- objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hamper pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah cirri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma sosial; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Selanjutnya, berdasarkan keragaman perilaku agresif remaja, maka secara terperinci terdapat pula ragam lain seperti yang dikemukakan oleh Sear. *et. al.* (Syaiful Bahri, 1994), yang mengelompokkan perilaku agresif atas dasar pertimbangan sosial sebagai berikut:

- a. Agresi anti-sosial, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan maksud melukai orang lain baik secara fisik maupun non-fisik yang menurut norma sosial bertentangan.
- b. Agresi pro-sosial, yaitu kecenderungan tindakan agresi yang sebenarnya diatur oleh norma sosial.
- c. Agresi yang disetujui, yaitu kecenderungan tindakan agresi yang tidak diterima oleh norma sosial tapi masih berada dalam batas yang wajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Rangsangan atau pengaruh terhadap perilaku agresif dapat datang dari luar diri sendiri (yaitu kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) atau dari diri sendiri (kondisi fisik atau kepribadian). Berikut merupakan uraian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif menurut Sarwono (2002), yaitu :

- a. Kondisi lingkungan

Pada manusia bukan hanya sakit fisik yang dapat memicu agresif, melainkan juga sakit hati (psikis), selain itu adanya serangan juga cenderung memicu agresif karena pihak yang diserang membalas. Dan rasa sesak yang berjejal (*crowding*) menyebabkan timbulnya perilaku agresif.

- b. Pengaruh kelompok

Pengaruh kelompok terhadap perilaku agresif adalah menurunkan hambatan dari kendali moral. Seseorang dapat ikut terpengaruhi oleh kelompok dalam melakukan agresif. Juga karena adanya perancau tanggung jawab (tidak ikut tanggung jawab karena dikerjakan beramai-ramai), adanya desakan kelompok

dan identitas kelompok (kalau tidak ikut dianggap bukan anggota kelompok) dan ada deindividualisasi.

c. Pengaruh dari pelaku sendiri

Bahwa orang dengan kepribadian A (yang bersifat kompetitif, selalu buru-buru, ambisius, cepat tersinggung dan sebagainya) lebih cepat menjadi berperilaku agresif dari pada orang dengan tipe kepribadian B (ambisi tinggi, sudah puas dengan keadaan sekarang, cenderung tidak buru-buru). Pengaruh lain dari sifat kepribadian terhadap perilaku agresif adalah sifat pemalu, orang yang tipe pemalu cenderung menilai rendah dirinya, tidak menyukai orang lain dan cenderung mencari kesalahan kepada orang lain. Oleh karena itu tipe pemalu cenderung lebih agresif dari orang yang tidak pemalu. Sedangkan semakin tinggi perkembangan moral seseorang, semakin rendah perilaku agresif.

Menurut Kartono (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja yaitu :

- a. Kondisi pribadi remaja yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orangtua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, kurang komunikasi sesama anggota keluarga, status ekonomi keluarga yang rendah, ada penolakan dari ayah dan ibu, serta keluarga yang tidak harmonis.

- c. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, keterbelakangan pendidikan masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta pengaruh norma-norma dari luar.
- d. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja, kurangnya perhatian guru, tata cara disiplin yang terlalu kaku atau norma-norma pendidikan yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan, pengaruh kelompok, pengaruh dari pelaku sendiri, kondisi pribadi remaja, lingkungan rumah dan keluarga, lingkungan masyarakat yang kurang sehat, lingkungan sekolah.

4. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Buss dan Perry (1992), menyatakan bahwa terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud, yaitu :

- a. Agresif fisik

Bentuk ini merupakan komponen dari perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik, misalnya dengan menyerang, memukul, menendang, merusak, berkelahi dan memecahkan suatu barang.

- b. Agresif verbal

Bentuk ini merupakan komponen perilaku motorik seperti melukai orang lain dengan menggunakan verbalisasi misalnya berdebat, membentak, menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan, mengancam, menghina.

c. Kemarahan

Bentuk ini merupakan komponen emosi atau efektif, dimana suatu kondisi dalam diri individu dipengaruhi oleh kontrol emosi, misalnya mudah kesal, mudah tersinggung, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol perasaan marah.

d. Kebencian

Bentuk ini merupakan komponen kognitif seperti perasaan benci dan curiga kepada orang lain, memiliki rasa dendam, merasa kehidupan yang alami tidak adil dan iri hati.

Aspek-aspek motif perilaku agresif menurut Atkinson (1991) adalah sebagai berikut :

a. Agresif instrumental

Merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan atau diinginkan yang mendorong individu cenderung menyerang.

b. Agresif verbal

Agresif yang dilakukan terhadap sumber agresi secara verbal, yang termasuk agresif ini adalah kata-kata kotor dan kata-kata menyakitkan orang lain.

c. Agresif fisik

Agresif yang dilakukan dengan tindakan fisik sebagai pelampiasan amarah oleh individu yang mengalami agresif tersebut, misalnya perkelahian.

d. Agresif emosional

Agresif yang didorong oleh reaksi fisiologis dan motorik yang hebat dalam diri individu. Agresif ini didorong oleh keinginan untuk menyakiti sasaran dan bukannya untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Agresif Konseptual.

Agresif ini bersifat penyaluran agresif yang di sebabkan oleh ketidak berdayaan untuk melakukan agresifnya secara konsep atau saran-saran yang membuat orang lain yang ikut menyalurkannya. Misalnya, bentuk hasutan, isu-isu yang membuat orang lain terpukul dan menderita.

f. Agresif Kolektif

Ada tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau membenarkan tindakan mereka sebagai usaha untuk melenyapkan atau menghancurkan orang lain yang dibenci.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam perilaku agresif yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan kebencian, agresif instrumental, agresif verbal, agresif fisik, agresif emosional, agresif konseptual, agresif kolektif. Aspek-aspek yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992).

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuandalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun

dari kelompok (Sarafino, 2002). Siegel (dalam Taylor, 2006), menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yaitu dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai, dihargai dari jaringan komunikasi dan kewajiban, sanak keluarga, teman-teman, dan hubungan dengan masyarakat sosial lainnya serta hubungan dengan binatang pemeliharaan.

Sarason (dalam Taylor, 2006) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan sosial mencakup dua hal, yaitu :

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Sarason (dalam Smet, 2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Gottlieb (dalam Smet, 2012) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat

emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Cobb (Smet, 1994), menekankan orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang membuat orang merasa diperhatikan. Sikap informasi apapun dari lingkungan sosial yang membuat subyek mempersepsikan bahwa dia menerima efek positif atau bantuan yang menandakan ungkapan dari adanya dukungan sosial.

Menurut Orford (1992), dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, dan penghargaan yang diandalkan pada saat individu mengalami kesulitan. Pada saat individu mengalami kesulitan, individu akan membutuhkan dukungan yang dapat membantu menyelesaikan kesulitan atau membantu mencari jalan keluar dari kesulitan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial adalah bentuk bantuan atau perhatian yang diterima oleh individu dalam lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diterima dari segi mana saja misalnya dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan teman.

2. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1994) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

1. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang

mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu *assertive* untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

2. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Seseorang yang harusnya menjadipenyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yangdibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidakmemikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan oranglain.

3. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimilikiindividu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubunganini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungandengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individubertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orangtersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubunganindividu dan kepercayaan satu sama lain).

Sedangkan menurut Kuntjoro (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor dukungan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Kedekatan emosional yang menimbulkan rasa aman.
- b. Melakukan kegiatan rekreasi bersama-sama.
- c. Saling berbagi informasi saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- d. Adanya rasa memiliki dan kepedulian.
- e. Mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahliannya.

Berdasarkan uraian diatas faktor dukungan sosial dapat diperoleh dari penerima dukungan, penyedia dukungan, faktor komposisi dan struktur jaringan sosial. Adanya kedekatan emosional, kegiatan rekreasi, saling memberi saran atau nasehat, kepedulian, diakui atas kemampuan yang dimilikinya.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Orford (1992) membagi aspek dukungan sosial menjadi 5 aspek, yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan yang melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki serta merasa dicintai saat mengalami stres.

b. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dukungan ini dititikberatkan terhadap adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang

membutuhkan pada saat itu. Dukungan instrumental mengacu kepada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

e. Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen & Wills (Orford, 1992), dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, rekreasi di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Berdasarkan uraian diatas mengenai aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan integrasi sosial. Aspek dukungan sosial ini nanti akan dijadikan acuan alat ukur pada penelitian ini.

4. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Kahn & Antonucci (Orford, 1992), menyatakan bahwa seorang individu dikelilingi oleh orang-orang yang selalu mendukung atau menyertai individu tersebut sepanjang masa hidupnya, dimana orang-orang tersebut dapat datang dan

pergi seiring dengan berjalannya waktu. Dukungan sosial yang kita terima dapat bersumber dari berbagai pihak. Kahn & Antonoucci (Orford, 1992) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya. Misalnya: keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), atau teman dekat.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepergaulan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Meliputi dokter atau tenaga ahli atau profesional, keluarga jauh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial yang diperoleh individu diterimanya dari orang yang selalu bersamanya sepanjang hidupnya seperti keluarga, dan juga dapat diperoleh dari lingkungannya yang lain yang hanya menerima sedikit dukungan seperti teman.

D. Hubungan Dukungan Sosial dan Perilaku Agresif

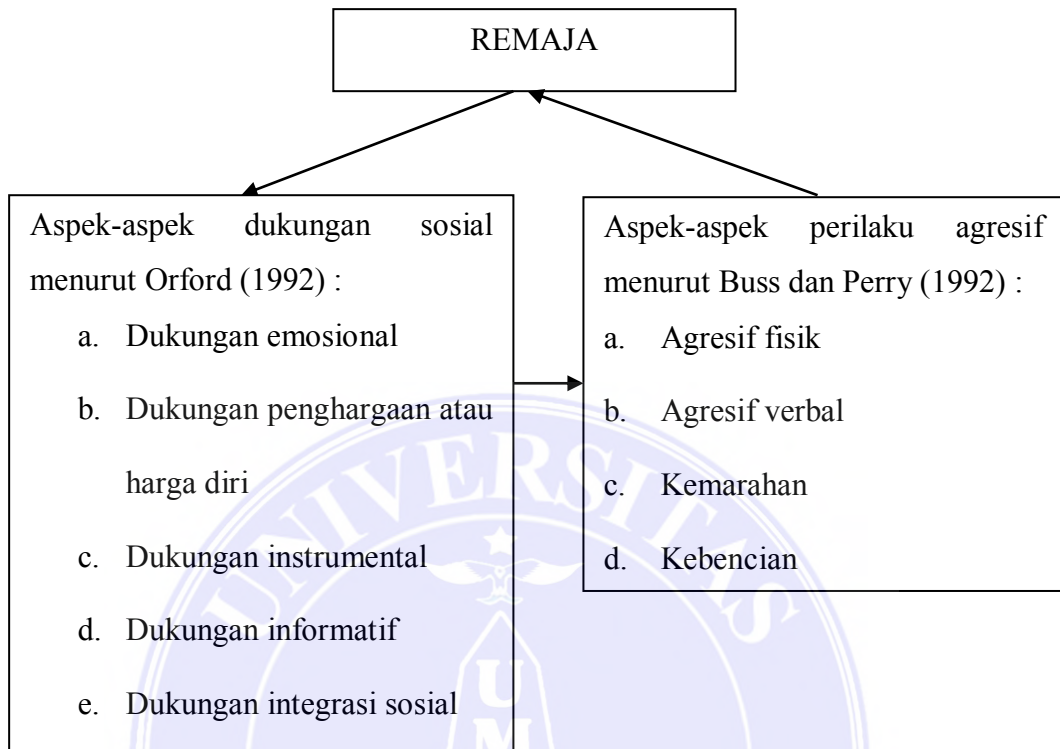
Perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ditimbulkan oleh seseorang yang melanggar norma atau aturan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Dalam penelitian pada faktor yang menyebabkan perilaku agresif, terdapat dalam hasil penelitian dari nisfiannoor dan yulianti (2005) dengan judul “Perbandingan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai

dengan keluarga yang utuh”. Ditinjau dari segi dimensi agresivitas, remaja yang berasal dari keluarga bercerai juga lebih agresif secara fisik maupun verbal. Selanjutnya, Minarni (2017) dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi cukup kuat dan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif remaja anggota geng di Samarinda.

Agresi menurut Myers (2002), menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Disisi lain, Sarwono (2009) juga mengatakan bahwa agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi yang sejatinya disengaja.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002). Selain itu, Siegel (Taylor, 2006), menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yaitu dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai, dihargai dari jaringan komunikasi dan kewajiban, serta hubungan dengan binatang peliharaan. Dalam penelitian Hafid & Muhid (2014) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat Di Bojonegoro”, menunjukkan bahwa antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas secara bersama-sama tidak ada hubungan yang signifikan dengan agresivitas.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah : “Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children’s Village Meulaboh”. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah perilaku agresif, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial semakin tinggi perilaku agresif di SOS Children’s Village Meulaboh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, karena tipe penelitian ini disajikan dengan berbagai angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Selanjutnya, menurut Azwar (2007) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari:

Variabel Bebas : Dukungan Sosial

Variabel Terikat : Perilaku Agresif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Adapun definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan atau perhatian yang diterima oleh individu dalam lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diterima dari segi

mana saja misalnya dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan teman. Dalam pengukuran dukungan sosial digunakan skala dukungan sosial melalui aspek-aspek antara lain, dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan integrasi sosial.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang ditimbulkan oleh seseorang yang melanggar norma atau aturan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresi yang berupa fisik seperti, berkelahi, menendang, memukul, menyerang, dan merusak benda milik orang lain; sedangkan agresi yang di tampilkan dalam bentuk lisan seperti, sering mengeluarkan kata-kata kotor, makian, menghina, mengejek, dan berteriak yang tidak terkendali. Dalam pengukuran perilaku agresif digunakan skala perilaku agresif melalui aspek-aspek antara lain, agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, kebencian.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadi (2002), populasi adalah keseluruhan individu, subjek, objek, gejala ataupun kejadian-kejadian yang akan kita simpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak remaja di SOS Children's Village Meulaboh. Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 remaja.

2. Sampel

Menurut Hadi (2002), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Remaja SOS Children's Village Meulaboh yang berjumlah 65 Remaja.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut, Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternative jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif dan dukungan sosial antara lain:

1. Perilaku Agresif

Buss dan Perry (1992), menyatakan bahwa terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud, yaitu :

a. Agresif fisik

Bentuk ini merupakan komponen dari perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik, misalnya dengan menyerang, memukul, menendang, merusak, berkelahi dan memecahkan suatu barang.

b. Agresif verbal

Bentuk ini merupakan komponen perilaku motorik seperti melukai orang lain dengan menggunakan verbalisasi misalnya berdebat, membentak, menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan, mengancam, menghina.

c. Kemarahan

Bentuk ini merupakan komponen emosi atau efektif, dimana suatu kondisi dalam diri individu dipengaruhi oleh kontrol emosi, misalnya mudah kesal, mudah tersinggung, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol perasaan marah.

d. Kebencian

Bentuk ini merupakan komponen kognitif seperti perasaan benci dan curiga kepada orang lain, memiliki rasa dendam, merasa kehidupan yang alami tidak adil dan iri hati.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* untuk skala perilaku agresif adalah Sangat Sering (SS) diberi nilai 4, Sering (S) diberi nilai 3, Jarang (J) diberi 2, Tidak Pernah (TP) diberi 1. Pernyataan yang bersifat *unfavourable* adalah Sangat Sering (SS) diberi nilai 1, Sering (S) diberi nilai 2, Jarang (J) diberi 3, Tidak Pernah (TP) diberi 4.

2. Dukungan Sosial

Orford (1992) membagi aspek dukungan sosial menjadi 5 aspek, yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan yang melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki serta merasa dicintai saat mengalami stres.

b. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dukungan ini dititikberakan terhadap adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang membutuhkan pada saat itu. Dukungan instrumental mengacu kepada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

e. Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen & Wills (Orford, 1992), dukungan ini dapat

berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, rekreasi di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* untuk skala dukungan sosial adalah Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi 1. Pernyataan yang bersifat *unfavourable* adalah Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas setidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2001). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment (Azwar, 2001). Professional judgment didalam sebuah penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini.

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar, 2001) yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{(\Sigma Y^2) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap aitem) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan aitem) antara variabel X dengan variabel Y.

ΣXY = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

ΣX = Jumlah skor seluruh subjek tiap aitem

ΣY = Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukurannya kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2001). Pengukuran kedua alat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians dari Hoyt (dalam Azwar, 2001). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r\mu = 1 - \frac{MKi}{MKs}$$

Keterangan:

$r\mu$ = Koefisien reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan konstanta

Mki = Mean kuadrat interaksi aitem subjek

MKs = Mean kuadrat antara subjek.

G. Metode Analisis Data.

Sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik data yang akan dipakai adalah analisa korelasi *product moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku agresif. Adapun rumus korelasi *product moment* (dalam Azwar, 2001) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{(\Sigma Y^2) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap aitem) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan aitem) antara variabel X dengan variabel Y.

ΣXY = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

ΣX = Jumlah skor seluruh subjek tiap aitem

ΣY = Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

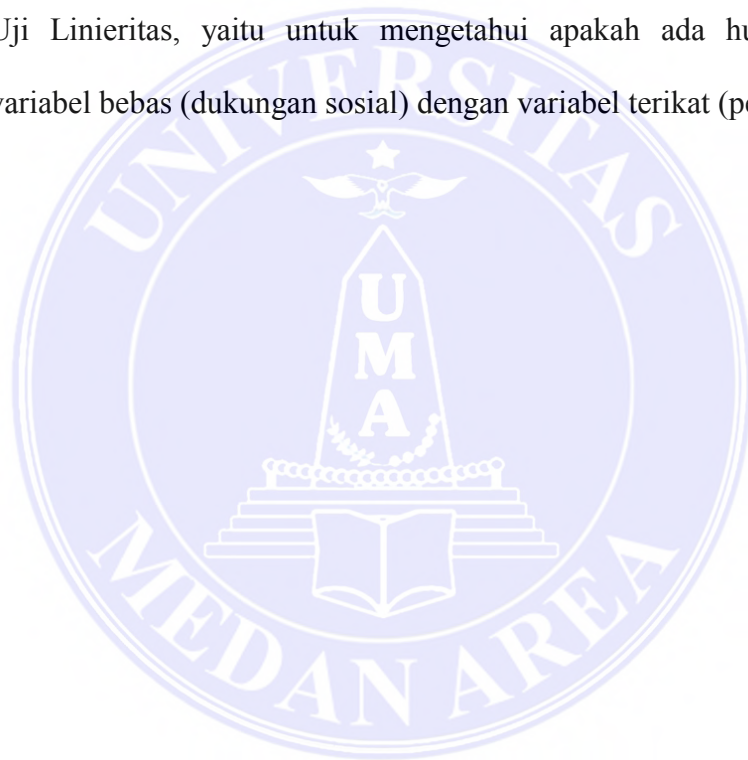
ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (perilaku agresif).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Atkinson, R. L. 1991. *Pengantar Psikologi 2 (Terjemahan Nurdjannah)*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, S. D. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional Behavior (buku kesatu)*. Terjemahkan oleh Hartanti Waro Susiani. Jakarta : PPM.
- Buss, A.H & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Reasearch Jilid II*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta. Liberty.
- Hafid, A. & Muhid, A. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat Di Bojonegoro*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/agresif/010914.htm>. Pada tanggal 3 september 2017.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1995. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 1998. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Psikologi Terapan : Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kuntjoro, Z. S. 2002, *Jurnal Psikologi: Dukungan Sosial Pada Lansia*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>. Pada tanggal 02 Januari 2017.
- Minarni, S. 2017. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda*. <http://www.e-psikologi.com/agresif/280817.htm>. Pada tanggal 29 Agustus 2017.

- Monks, dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press NY: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Myers, D. G. 1993. *Social Psychology (4th ed)*. New York: Mc Graw-Hill.
- _____. 2002. *Social Psychology (7th ed)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Nisfiannoor, M. & Yulianti, E. 2005. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/agresif/010605.htm>. Pada tanggal 03 Mei 2017.
- Orford, J. 1992. *Community Psychology: Theory and Practive*. Jhon Willey and Sons: New York.
- Saad, H. M. 2003. *Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU Di Dki Jakarta*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction. United States of America*: Jhon Willey and Sons, Inc.
- _____. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. 2th ed: Jhon Willey and Sons, Inc.
- _____. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. 5th ed: Jhon Willey and Sons: USA.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sadardjoen, S. S. Agresi sosial...! Kompas Cyber Media. Diakses dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/201002/opini/indo04.htm>. Pada tanggal 02 Januari 2017
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taylor, S. E. 2006. *Health Psychology*. Boston : Mc Graw Hill.



Lampiran 1
Analisis Uji Validitas
dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR000 42 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058
VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064
VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR000 70
VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076
VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087 VAR00088
/SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
	Output Created	04-Apr-2018 22:17:09
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
		VAR00003 VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007 VAR00008
		VAR00009 VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013 VAR00014
		VAR00015 VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019 VAR00020
		VAR00021 VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025 VAR00026
		VAR00027
		VAR00028 VAR00029 VAR00030
		VAR00031 VAR00032 VAR00033
		VAR00034 VAR00035 VAR00036
		VAR00037 VAR00038 VAR00039
		VAR00040 VAR00041 VAR00042
		VAR00043 VAR00044 VAR00045
		VAR00046 VAR00047 VAR00048
		VAR00049 VAR00050 VAR00051
		VAR00052 VAR00053 VAR00054
		VAR00055
		VAR00056 VAR00057 VAR00058
		VAR00059 VAR00060 VAR00061
		VAR00062 VAR00063 VAR00064
		VAR00065 VAR00066 VAR00067
		VAR00068 VAR00069 VAR00070
		VAR00071 VAR00072 VAR00073
		VAR00074 VAR00075 VAR00076
		VAR00077 VAR00078 VAR00079
		VAR00080 VAR00081 VAR00082
		VAR00083
		VAR00084 VAR00085 VAR00086
		VAR00087 VAR00088
		/SCALE('Dukungan Sosial') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.062

[DataSet0]

Scale: Dukungan Sosial**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	164.48	844.503	.533	.931
VAR00002	164.54	849.034	.385	.932
VAR00003	164.45	834.126	.662	.931
VAR00004	164.20	847.225	.391	.932
VAR00005	164.40	841.744	.529	.931
VAR00006	164.25	848.751	.320	.932
VAR00007	164.18	858.090	.199	.933
VAR00008	164.43	849.562	.387	.932
VAR00009	164.57	847.655	.478	.932
VAR00010	164.48	838.847	.533	.931
VAR00011	164.57	852.030	.354	.932
VAR00012	164.51	854.098	.292	.932
VAR00013	164.08	858.322	.191	.933
VAR00014	164.63	849.424	.408	.932
VAR00015	164.28	846.172	.389	.932
VAR00016	164.62	852.647	.405	.932
VAR00017	164.75	865.751	.070	.933
VAR00018	164.48	861.378	.155	.933
VAR00019	164.75	862.032	.185	.933
VAR00020	164.52	863.035	.150	.933
VAR00021	164.68	857.128	.259	.933
VAR00022	164.23	867.243	.034	.934
VAR00023	164.63	870.205	-.014	.934
VAR00024	164.42	863.090	.103	.934
VAR00025	164.38	858.084	.232	.933
VAR00026	164.52	856.722	.257	.933
VAR00027	164.71	860.585	.222	.933
VAR00028	164.58	854.247	.314	.932
VAR00029	164.52	852.472	.352	.932
VAR00030	164.43	860.593	.175	.933
VAR00031	164.08	850.041	.358	.932
VAR00032	164.48	860.285	.213	.933
VAR00033	164.40	855.056	.266	.933
VAR00034	164.71	867.398	.045	.933
VAR00035	164.46	843.284	.525	.931
VAR00036	164.40	848.181	.453	.932
VAR00037	164.37	837.674	.608	.931
VAR00038	164.43	844.280	.540	.931
VAR00039	164.29	851.210	.383	.932
VAR00040	164.57	849.937	.453	.932
VAR00041	164.51	849.254	.403	.932
VAR00042	164.52	839.878	.498	.931
VAR00043	164.32	858.035	.212	.933
VAR00044	164.45	848.063	.453	.932

VAR00045	164.46	845.284	.474	.932
VAR00046	164.45	842.845	.477	.932
VAR00047	164.42	847.997	.396	.932
VAR00048	164.37	854.049	.319	.932
VAR00049	164.57	843.780	.454	.932
VAR00050	164.60	844.369	.495	.931
VAR00051	164.45	851.188	.337	.932
VAR00052	164.32	862.722	.133	.933
VAR00053	164.71	867.398	.045	.933
VAR00054	164.46	843.284	.525	.931
VAR00055	164.40	848.181	.453	.932
VAR00056	164.37	837.674	.608	.931
VAR00057	164.43	844.280	.540	.931
VAR00058	164.29	851.210	.383	.932
VAR00059	164.57	849.937	.453	.932
VAR00060	164.51	849.254	.403	.932
VAR00061	164.52	839.878	.498	.931
VAR00062	164.32	858.035	.212	.933
VAR00063	164.45	848.063	.453	.932
VAR00064	164.46	845.284	.474	.932
VAR00065	164.45	842.845	.477	.932
VAR00066	164.42	847.997	.396	.932
VAR00067	164.37	854.049	.319	.932
VAR00068	164.57	843.780	.454	.932
VAR00069	164.60	844.369	.495	.931
VAR00070	164.48	844.503	.533	.931
VAR00071	164.54	849.034	.385	.932
VAR00072	164.45	834.126	.662	.931
VAR00073	164.20	847.225	.391	.932
VAR00074	164.40	841.744	.529	.931
VAR00075	164.25	848.751	.320	.932
VAR00076	164.18	858.090	.199	.933
VAR00077	164.46	863.627	.122	.933
VAR00078	164.48	866.097	.065	.933
VAR00079	164.45	843.282	.530	.931
VAR00080	164.38	848.209	.447	.932
VAR00081	164.35	837.701	.601	.931
VAR00082	164.42	844.309	.531	.931
VAR00083	164.32	851.128	.405	.932
VAR00084	164.55	849.970	.443	.932
VAR00085	164.48	849.285	.400	.932
VAR00086	164.52	839.878	.498	.931
VAR00087	164.31	877.654	-.147	.935
VAR00088	164.46	872.096	-.054	.934

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
166.34	870.165	29.499	88



Lampiran 2
Analisis Uji Validitas
dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif


```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR000 42 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058
VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064
VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR000 70
VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076
VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087 VAR00088
/SCALE('Agresif') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
	Output Created	04-Apr-2018 22:17:40
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		/VARIABLES=VAR00001	VAR00002
		VAR00003	VAR00004
		VAR00006	VAR00007
		VAR00009	VAR00010
		VAR00012	VAR00013
		VAR00015	VAR00016
		VAR00018	VAR00019
		VAR00021	VAR00022
		VAR00024	VAR00025
		VAR00027	
		VAR00028	VAR00029
		VAR00031	VAR00032
		VAR00034	VAR00035
		VAR00037	VAR00038
		VAR00040	VAR00041
		VAR00043	VAR00044
		VAR00046	VAR00047
		VAR00049	VAR00050
		VAR00052	VAR00053
		VAR00055	
		VAR00056	VAR00057
		VAR00059	VAR00060
		VAR00062	VAR00063
		VAR00065	VAR00066
		VAR00068	VAR00069
		VAR00071	VAR00072
		VAR00074	VAR00075
		VAR00077	VAR00078
		VAR00080	VAR00081
		VAR00083	
		VAR00084	VAR00085
		VAR00087	VAR00088
		/SCALE('Agresif') ALL	
		/MODEL=ALPHA	
		/STATISTICS=SCALE	
		/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		0:00:00.031
	Elapsed Time		0:00:00.018

[DataSet0]

Scale: Agresif**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	273.78	482.609	-.026	.944
VAR00002	273.88	471.922	.449	.942
VAR00003	273.68	474.222	.346	.942
VAR00004	273.55	468.782	.572	.942
VAR00005	273.75	476.376	.285	.942
VAR00006	274.05	472.670	.405	.942
VAR00007	274.20	468.381	.506	.942
VAR00008	273.66	471.665	.488	.942
VAR00009	274.23	471.087	.339	.942
VAR00010	273.68	461.816	.608	.941
VAR00011	273.80	462.975	.564	.941
VAR00012	274.15	465.788	.477	.942
VAR00013	274.37	483.737	-.063	.944
VAR00014	273.78	454.484	.685	.941
VAR00015	273.57	463.062	.577	.941
VAR00016	274.02	468.609	.585	.942
VAR00017	274.20	464.662	.647	.941
VAR00018	273.66	469.040	.613	.941
VAR00019	274.23	477.430	.137	.943
VAR00020	273.68	464.535	.523	.942
VAR00021	273.78	467.672	.418	.942
VAR00022	273.65	473.670	.390	.942
VAR00023	273.94	487.184	-.194	.944
VAR00024	273.82	472.184	.388	.942
VAR00025	273.88	472.860	.285	.943
VAR00026	273.71	471.085	.403	.942
VAR00027	273.71	471.835	.392	.942
VAR00028	273.55	468.938	.565	.942
VAR00029	274.12	481.297	.014	.944
VAR00030	273.62	466.803	.491	.942
VAR00031	274.20	478.194	.131	.943
VAR00032	274.18	479.028	.109	.943
VAR00033	273.94	466.059	.469	.942
VAR00034	273.86	478.965	.117	.943
VAR00035	273.89	467.566	.622	.941
VAR00036	274.11	470.816	.522	.942
VAR00037	273.62	470.397	.538	.942
VAR00038	273.75	472.720	.470	.942
VAR00039	274.02	469.203	.559	.942
VAR00040	274.18	464.465	.637	.941
VAR00041	273.68	468.691	.595	.941
VAR00042	273.40	470.056	.481	.942
VAR00043	273.48	470.878	.399	.942
VAR00044	273.80	486.319	-.163	.944

VAR00045	274.02	482.953	-.040	.944
VAR00046	273.69	461.623	.530	.941
VAR00047	274.05	465.920	.488	.942
VAR00048	274.14	475.684	.226	.943
VAR00049	273.69	465.873	.514	.942
VAR00050	274.20	478.287	.134	.943
VAR00051	274.05	464.951	.519	.942
VAR00052	274.02	472.672	.365	.942
VAR00053	273.95	462.045	.582	.941
VAR00054	274.22	481.890	.000	.944
VAR00055	274.34	488.821	-.258	.945
VAR00056	273.74	459.696	.603	.941
VAR00057	274.26	473.571	.263	.943
VAR00058	273.77	476.180	.220	.943
VAR00059	273.86	467.121	.654	.941
VAR00060	274.08	470.947	.549	.942
VAR00061	273.60	470.181	.546	.942
VAR00062	273.74	472.509	.473	.942
VAR00063	274.02	468.609	.585	.942
VAR00064	274.20	464.662	.647	.941
VAR00065	273.66	469.040	.613	.941
VAR00066	274.32	470.847	.329	.942
VAR00067	273.78	481.359	.020	.944
VAR00068	273.58	473.434	.333	.942
VAR00069	273.77	476.180	.220	.943
VAR00070	273.89	467.566	.622	.941
VAR00071	274.09	471.179	.520	.942
VAR00072	273.62	470.397	.538	.942
VAR00073	273.75	472.720	.470	.942
VAR00074	274.03	468.812	.593	.941
VAR00075	274.18	464.465	.637	.941
VAR00076	273.66	469.040	.613	.941
VAR00077	274.12	477.172	.311	.942
VAR00078	273.78	482.609	-.026	.944
VAR00079	273.88	471.922	.449	.942
VAR00080	274.08	472.510	.472	.942
VAR00081	273.62	476.553	.252	.943
VAR00082	273.75	476.376	.285	.942
VAR00083	274.03	473.030	.402	.942
VAR00084	274.20	468.381	.506	.942
VAR00085	273.68	471.316	.477	.942
VAR00086	273.55	468.938	.565	.942
VAR00087	274.20	478.350	.214	.943
VAR00088	274.35	472.982	.353	.942

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
277.05	482.295	21.961	88



Lampiran 3
Analisis Uji Asumsi
dan Uji Hipotesis

NPARTESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPARTests

Notes		
	Output Created	04-Apr-2018 22:47:57
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPARTESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.021
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	65	107.03	14.298	82	150
Agresif	65	214.62	15.958	173	237

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Agresif
	N	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.03	214.62
	Std. Deviation	14.298	15.958
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.149	.148
	Positive	.149	.081
	Negative	-.082	-.148
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.205	1.191
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.110	.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=y
WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	04-Apr-2018 22:48:19
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	65
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.

	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:00.405
	Elapsed Time	0:00:00.742
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001

Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet1]

Model Description

Model Name	MOD_28
Dependent Variable	1 Agresif
Equation	1 Linear
Independent Variable	Dukungan Sosial
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	65
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Agresif	Dukungan Sosial
Number of Positive Values	65	65
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0

Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Agresif

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.685	.469	.461	11.717

The independent variable is Dukungan Sosial.

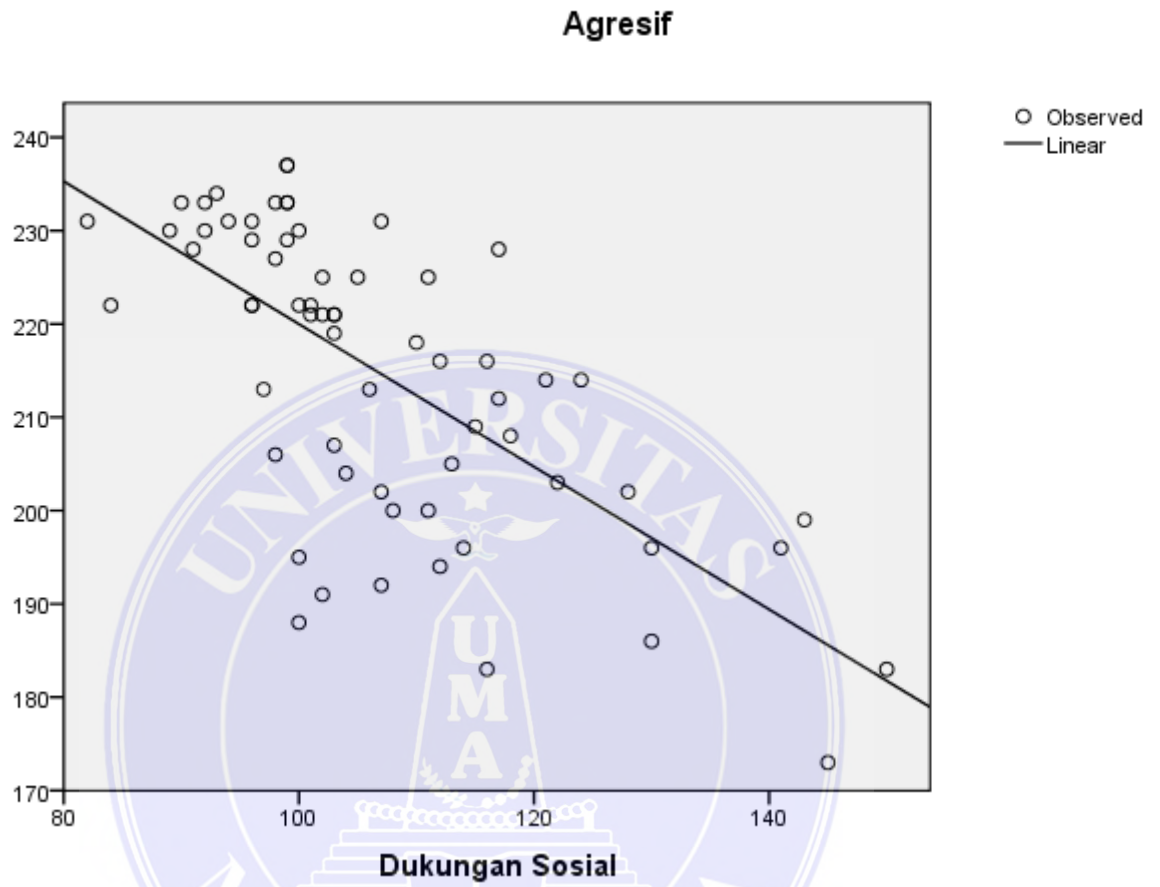
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7647.898	1	7647.898	55.705	.000
Residual	8649.487	63	137.293		
Total	16297.385	64			

The independent variable is Dukungan Sosial.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Dukungan Sosial	-.765	.102	-.685	-7.464	.000
(Constant)	296.445	11.060		26.804	.000



```
CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

	Output Created	04-Apr-2018 22:48:40
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.102

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	107.03	14.298	65
Agresif	214.62	15.958	65

Correlations

		Dukungan Sosial	Agresif
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65

Agresif	Pearson Correlation	-.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Lampiran 4
Skala Dukungan Sosial
dan Skala Perilaku Agresif

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/I sekalian. Dan dapat kami informasikan jika data ini terjamin kerahasiaannya.

1. Nama :
2. Umur :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk angket. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat didalam angket tersebut dengan cara memilih :

- SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut
 S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut
 TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut
 STS = Bila merasa TIDAK SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

Saudara/I sekalian hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada **Lembar Jawaban** yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman tinggal dilingkungan SOS meulaboh.		X		

SELAMAT BEKERJA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat nyaman berada di dekat ibu.				
2.	Saya merasa senang ibu menyuruh saya mengajari adik-adik dirumah, ibu percaya pada kemampuan yang saya miliki.				
3.	Teman-teman percaya pada saya untuk meminjamkan bukunya.				
4.	Ibu selalu menegur saya saat saya bersikap tidak sopan kepada orang lain.				
5.	Saya sangat senang ketika pembina mengadakan rekreasi tahunan.				
6.	Saya nyaman meminta tolong pada pembina.				
7.	Saya senang pembina percaya dengan kemampuan saya dan pembina mendukung.				
8.	Pembina percaya pada saya untuk meminjamkan kunci lab komputer untuk saya mengerjakan tugas.				
9.	Saya senang teman-teman saya bersedia mendengarkan keluhan saya dan memberikan solusi.				
10.	Saya senang ketika di SOS meulaboh mengadakan lomba-lomba untuk memperingati hari penting.				
11.	Saya nyaman bermain dengan teman-teman dilingkungan SOS meulaboh.				
12.	Saya senang teman-teman di SOS meulaboh mendukung saya mengembangkan potensi saya.				
13.	Saya merasa teman-teman saya bersedia meminjamkan uangnya, ketika saya butuh.				
14.	Teman disekolah bersedia mengajari saya, saat saya kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
15.	Saya sangat senang ketika ibu mengajak pergi rekreasi keluarga.				
16.	Saya nyaman tinggal dilingkungan SOS meulaboh.				
17.	Saya merasa senang ibu-ibu asuh di SOS meulaboh bangga pada kemampuan saya.				

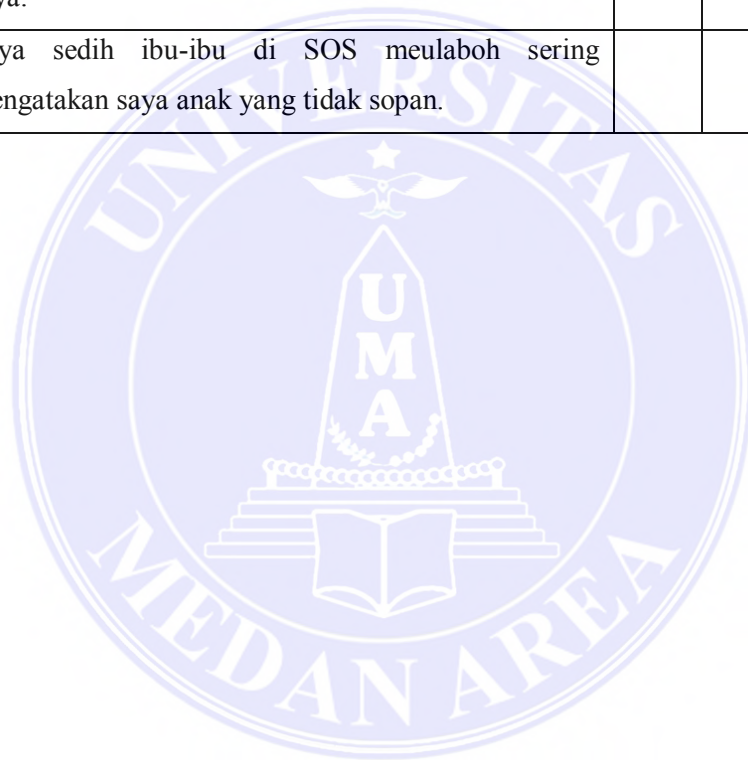
18.	Ketika saya meminta pinjam barang kepada ibu-ibu di SOS meulaboh mereka percaya untuk meminjamkannya.				
19.	Saya senang pembina bersedia mendengarkan keluhan saya dan memberikan solusi.				
20.	Saya senang teman-teman mengajak saya berjalan-jalan di sore hari.				
21.	Ibu sering memberikan semangat ketika saya akan menghadapi ujian sekolah.				
22.	Saya merasa saat senang, ibu sangat menerima saya sebagai anak asuhnya.				
23.	Ketika saya membutuhkan buku pelajaran, ibu bersedia membelikan buku untuk saya.				
24.	Ibu selalu memberikan saran saat saya menghadapi masalah.				
25.	Pembina selalu mendukung skill saya dan memberikan semangat.				
26.	Pembina dengan senang hati mendengarkan keluhan saya.				
27.	Untuk mengembangkan potensi saya pembina bersedia memfasilitasi.				
28.	Ketika saya membutuhkan saran dari pembina, pembina selalu memberikan saran.				
29.	Saya merasa teman-teman senang bermain dengan saya.				
30.	Saya merasa teman-teman menerima saya untuk bermain bersama.				
31.	Ketika saya sakit ibu segera memberikan saya obat.				
32.	Saya merasa teman-teman selalu ada saat saya membutuhkan saran dari mereka.				
33.	Saya yakin keluarga-keluarga di SOS meulaboh selalu mendukung saya.				
34.	Ketika saya masuk ke SOS meulaboh, keluarga-				

	keluarga di SOS senang dengan kedatangan saya.				
35.	Ketika saya membutuhkan baju seragam sekolah, buku bersedia membelikannya untuk saya.				
36.	Rasa peduli pembina terhadap saya membuat saya senang.				
37.	Bila saya sakit, ibu sangat perhatian pada saya.				
38.	Ketika saya mendapatkan prestasi, ibu selalu memuji saya.				
39.	Rasa peduli pembina terhadap saya membuat saya senang.				
40.	Saya merasa pembina senang dengan kemampuan yang saya miliki.				
41.	Saya merasa teman-teman sangat peduli pada saya.				
42.	Saya merasa teman-teman senang berteman dengan saya karna sikap saya yang ramah.				
43.	Saya merasa ibu-ibu di SOS meulaboh peduli pada saya.				
44.	Saya senang ibu-ibu di SOS meulaboh sering mengatakan saya anak yang sopan.				
45.	Saya tidak nyaman berada di dekat ibu, karna ibu sering marah-marah.				
46.	Saya merasa sedih, ibu tidak pernah menyuruh saya mengajari adik-adik dirumah, ibu tidak percaya pada kemampuan yang saya miliki.				
47.	Teman-teman tidak percaya pada saya untuk meminjamkan bukunya.				
48.	Ibu langsung membentak saya didepan orang ramai, saat saya bersikap tidak sopan kepada orang lain.				
49.	Saya tidak suka ketika pembina mengadakan rekreasi tahunan.				
50.	Saya tidak nyaman meminta tolong pada pembina karena pembina selalu sibuk dengan urusan sendiri.				
51.	Saya sangat sedih pembina dengan kemampuan saya				

	dan pembina tidak mendukung.				
52.	Pembina tidak percaya pada saya untuk meminjamkan kunci lab komputer untuk saya mengerjakan tugas.				
53.	Saya sedih teman-teman saya tidak ada yang mau mendengarkan keluhan saya dan memberikan solusi.				
54.	Saya risih ketika di SOS meulaboh mengadakan lomba-lomba untuk memperingati hari penting.				
55.	Saya tidak nyaman bermain dengan teman-teman dilingkungan SOS meulaboh.				
56.	Saya sangat sedih teman-teman di SOS meulaboh tidak mendukung saya mengembangkan potensi saya.				
57.	Saya merasa teman-teman saya tidak mau meminjamkan uangnya, ketika saya butuh.				
58.	Teman disekolah tidak ada yang mau mengajari saya, saat saya kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
59.	Ibu jarang mengajak kami pergi rekreasi keluarga.				
60.	Saya tidak nyaman tinggal dilingkungan SOS meulaboh.				
61.	Saya merasa senang ibu-ibu asuh di SOS meulaboh cuek pada kemampuan saya.				
62.	Ketika saya meminta pinjam barang kepada ibu-ibu di SOS meulaboh mereka tidak percaya untuk meminjamkannya.				
63.	Saya sedih pembina tidak ada yang mau mendengarkan keluhan saya dan memberikan solusi.				
64.	Saya jarang diajak teman-teman saat mereka berjalan-jalan di sore hari.				
65.	Ibu jarang memberikan semangat ketika saya akan menghadapi ujian sekolah.				
66.	Saya merasa saat sedih, ibu sangat tidak peduli saya sebagai anak asuhnya.				
67.	Ketika saya membutuhkan buku pelajaran, ibu tidak				

	bersedia pergi membelikan buku untuk saya.				
68.	Ibu jarang memberikan saran saat saya menghadapi masalah.				
69.	Pembina tidak mendukung skill saya dan memberikan semangat.				
70.	Pembina jarang mau mendengarkan keluhan saya.				
71.	Untuk mengembangkan potensi saya pembina tidak bersedia memfasilitasi.				
72.	Ketika saya membutuhkan saran dari pembina, pembina jarang memberikan saran.				
73.	Saya merasa teman-teman tidak senang bermain dengan saya.				
74.	Saya merasa teman-teman tidak mau menerima saya untuk bermain bersama.				
75.	Ketika saya sakit ibu tidak memberikan saya obat, tapi menyuruh saya meminta sendiri obat ke pembina.				
76.	Saya merasa teman-teman selalu cuek saat saya membutuhkan saran dari mereka.				
77.	Saya merasa keluarga-keluarga di SOS meulaboh tidak mendukung saya.				
78.	Ketika saya masuk ke SOS meulaboh, keluarga-keluarga di SOS cuek dengan kedatangan saya.				
79.	Ketika saya membutuhkan baju seragam sekolah, buku terkadang sangat berat membelikannya untuk saya, menyuruh saya untuk tetap memakai seragam lama.				
80.	Saya sedih ibu-ibu di SOS meulaboh selalu cuek saat saya meminta saran dari mereka.				
81.	Bila saya sakit, ibu cuek saja.				
82.	Ketika saya mendapatkan prestasi, ibu jarang memuji saya.				

83.	Pembina tidak peduli terhadap saya membuat saya merasa sedih.				
84.	Saya merasa pembina cuek dengan kemampuan yang saya miliki.				
85.	Saya merasa teman-teman tidak peduli pada saya.				
86.	Saya merasa teman-teman cuek dengan saya walaupun saya sudah bersikap ramah.				
87.	Saya merasa ibu-ibu di SOS meulaboh cuek pada saya.				
88.	Saya sedih ibu-ibu di SOS meulaboh sering mengatakan saya anak yang tidak sopan.				



SKALA PERILAKU AGRESIF

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/I sekalian. Dan dapat kami informasikan jika data ini terjamin kerahasiaannya.

1. Nama :
2. Umur :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk angket. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat didalam angket tersebut dengan cara memilih :

- SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut
 S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut
 J = Bila merasa JARANG dengan pernyataan tersebut
 TP = Bila merasa TIDAK PERNAH dengan pernyataan tersebut

Saudara/I sekalian hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada **Lembar Jawaban** yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	J	JP
1.	Saya sering berkata kasar kepada ibu.		X		

SELAMAT BEKERJA

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Saya sering mencubit adik saya, apabila ibu tidak ada dirumah.				
2.	Saya sering berbeda pendapat dengan ibu.				
3.	Saya kesal jika ibu terus-terus menyuruh saya untuk membersihkan rumah.				
4.	Saya sering curiga dengan orang dirumah.				
5.	Saya menendang adik saya, apabila dia tidak patuh pada saya.				
6.	Saya selalu berdebat dengan ibu.				
7.	Saya sering marah-marah tanpa alasan pada adik-adik dirumah.				
8.	Saya benci ibu selalu membanding-bandingkan saya dengan orang lain.				
9.	Saya akan merasa hebat didepan teman-teman saya, apabila saya memukul teman yang saya benci.				
10.	Saya suka memanaskan suasana ketika ada teman bertengkar.				
11.	Saya sangat marah ketika ibu memanggil saya, saat saya sedang bermain.				
12.	Ketika ada barang saya yang hilang, saya langsung menuduh orang disekitar saya.				
13.	Saya sering berkelahi dengan anak-anak dilingkungan saya.				
14.	Saya suka beradu mulut dengan teman yang saya benci.				
15.	Saya merasa sangat tersinggung jika ibu membandingkan saya dengan teman yang lain.				
16.	Saya merasa benci pada ibu tanpa alasan.				
17.	Apabila saya marah pada ibu, saya sering membanting pintu.				
18.	Saya sering membentak adik-adik saya.				
19.	Saya dendam pada orang-orang yang saya benci.				

20.	Saya merasa dengan membanting barang saat marah akan membuat saya lebih senang.				
21.	Nada bicara saya ketus, apabila berbicara dengan orang yang saya benci.				
22.	Saya saat pendendam terhadap orang yang menyakiti saya.				
23.	Untuk melampiaskan kekesalan, saya akan membanting barang.				
24.	Saya sering berkata kasar kepada ibu.				
25.	Saya dendam pada orang yang suka menghina saya.				
26.	Bagi saya membanting barang adalah hal biasa.				
27.	Apabila ibu membentak saya, saya akan balik membentak.				
28.	Saya akan tetap dendam terhadap orang sebelum sakit hati saya terbalas.				
29.	Ketika saya sedang marah, saya akan merusak barang apa saja yang ada didekat saya.				
30.	Saya akan balik menghina, apabila ada teman yang menghina saya.				
31.	Saya merasa ibu selalu membela adik dari pada saya				
32.	Dengan merusak barang ketika marah membuat saya lega.				
33.	Dengan menghina orang lain akan membuat saya merasa senang.				
34.	Saya tidak suka dengan teman yang lebih kaya.				
35.	Saya senang merusak barang teman yang saya benci.				
36.	Saya suka menghina apabila ada orang terlihat aneh di depan saya.				
37.	Saya merasa iri terhadap teman-teman disekitar saya.				
38.	Ketika ibu marah-marah dirumah, saya suka merusak barang yang ada di SOS.				
39.	Dengan menghina pembina-pembina di SOS membuat saya merasa senang.				

40.	Saya cemburu pada adik saya jika dia berprestasi.				
41.	Saya akan menghasut teman yang lain untuk membenci teman yang tidak saya sukai.				
42.	Saya suka melihat orang yang saya benci dengan ekor mata.				
43.	Ketika ibu marah pada saya, saya sering membalikan badan.				
44.	Ketika berbicara dengan pembina SOS yang tidak saya sukai, saya bersikap menutup diri.				
45.	Saya menjaga adik saya ketika ibu tidak ada dirumah, dan tidak pernah mencubitnya				
46.	Saya sering mengikuti pendapat ibu.				
47.	Saya segera melaksanakan apabila ibu menyuruh untuk membersihkan rumah.				
48.	Saya percaya dengan orang-orang dirumah.				
49.	Jika adik tidak patuh pada saya, saya akan menasehatinya dengan baik.				
50.	Saya tidak pernah berdebat dengan ibu.				
51.	Saya tidak pernah marah-marah tanpa alasan pada adik-adik dirumah.				
52.	Saya lebih memilih diam ketika ibu membanding-bandingkan saya dengan orang lain.				
53.	Saya merasa malu apabila memukul teman yang saya benci.				
54.	Saya akan meleraikan apabila ada teman yang bertengkar.				
55.	Saya segera datang ketika ibu memanggil saya.				
56.	Ketika ada barang saya yang hilang, saya akan terlebih dahulu bertanya kepada orang disekitar saya.				
57.	Saya ramah dengan anak-anak dilingkungan saya.				
58.	Saya lebih memilih untuk diam pada teman yang saya benci dari pada harus beradu mulut.				
59.	Saya akan mendengarkan dengan baik ketika ibu				

	membandingkan saya dengan teman yang lain.				
60.	Saya merasa sangat sayang pada ibu.				
61.	Ketika saya marah pada ibu saya lebih memilih untuk diam.				
62.	Saya tidak pernah membentak adik-adik saya.				
63.	Saya tidak dendam pada orang-orang yang saya benci.				
64.	Saya tidak pernah membanting barang apabila saya sedang marah.				
65.	Saya lebih memilih diam didepan orang yang saya benci.				
66.	Saya tidak dendam pada orang yang menyakiti saya.				
67.	Untuk melampiaskan kekesalan, saya akan pergi bermain-main.				
68.	Saya tidak pernah berkata kasar kepada ibu.				
69.	Saya tidak memperdulikan orang yang menghina saya.				
70.	Saya tidak suka membanting barang				
71.	Apabila ibu membentak saya, saya lebih baik diam daripada balik membentak.				
72.	Saya cepat memaafkan orang lain tanpa harus merasa dendam.				
73.	Ketika saya sedang marah, saya lebih suka untuk menenangkan diri sendiri.				
74.	Saya lebih baik menghindar, ketika ada teman yang menghina saya.				
75.	Saya merasa ibu selalu bersikap adil dirumah.				
76.	Saya tidak pernah merusak barang ketika saya marah.				
77.	Saya tidak suka menghina orang lain.				
78.	Saya tidak memilih-milih teman dalam pergaulan.				
79.	Saya lebih baik menjaga jarak dengan teman yang saya benci.				
80.	Saya tidak menghiraukan apabila ada orang terlihat				

	aneh didepan saya.				
81.	Saya tidak merasa iri terhadap teman-teman disekitar saya.				
82.	Saya tidak merusak barang-barang di SOS saat ibu marah.				
83.	Saya tidak pernah menghina pembina-pembina di SOS.				
84.	Saya bangga pada adik saya jika dia berprestasi dan tidak pernah merasa cemburu.				
85.	Saya tidak pernah menghasut teman yang lain untuk membenci teman yang lainnya.				
86.	Saya tidak suka melihat orang dengan ekor mata menurut saya itu hal yang tidak baik.				
87.	Ketika ibu marah pada saya, saya akan diam dan tidak membalikan badan.				
88.	Ketika saya berbicara dengan pembina di SOS, saya merespon dengan baik.				



Lampiran 5
Surat Keterangan Bukti Izin
dan Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 21 /FPSI/01.10/X/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Oktober 2017

Yth, Pimpinan SOS Children's Village Meulaboh
Jl. Cot Nibong, Desa Lapang, Kecamatan Johan
Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Selvia Helmi
NPM : 12 860 0261
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi


Untuk melaksanakan pengambilan data di **SOS Children's Village Meulaboh Jl. Cot Nibong, Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SOS Children's Village Meulaboh**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Lembaga** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan,


Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SURAT KETERANGAN

No: SOS DT MBO/ VIII /115/XII/2017

Pimpinan SOS Children's Village Meulaboh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Selvia Helmi

NPM : 12 860 0261

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SOS Children's Village Meulaboh.

Benar telah selesai melaksanakan pengambilan data di SOS Children's Village Meulaboh dengan judul "**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SOS Children's Village Meulaboh**".

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 11 November 2017

Pimpinan SOS Children's Village Meulaboh




ANDI SAPUTRA